BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam hubungan internasional dewasa ini yang semakin rumit dan saling ketergantungan, tidak ada pilihan bagi setiap negara untuk tidak mengembangkan kerjasama internasional dengan tetap mengacu kepada kepentingan nasionalnya. Hubungan Internasional merupakan bentuk interaksi antara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat lain yang melintasi batas-batas negara.

Menurut Perwita & Yani melalui buku *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* mengemukakan bahwa:

> "Terjadinya hubungan internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdepensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar" (Perwita & Yani, 2005:3-4).

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa setiap aktor negara pasti akan melakukan sebuah interaksi diantara para aktor negara yang satu dengan aktor negara lainnya sebagai bentuk eksistensi dalam hubungan internasional karena dengan terjadinya hubungan internasional akan memicu rasa saling ketergantungan (interdependensi) yang disebabkan semakin bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam memenuhi kepentingan-kepentingannya. Dari hal tersebutlah yang akhirnya akan memicu suatu bentuk kerjasama diantara aktor-aktor tersebut.

Ilmu hubungan internasional termasuk sebuah disiplin yang paling cepat mengalami perkembangan. Seperti yang dipaparkan oleh Yulius P. Hermawan melalui buku *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional* bahwa:

> "Ilmu yang pada awalnya sekitar akhir abad 19 hanya menfokuskan pada aktor negara saja, maka dalam perkembangan selanjutnya hubungan internasional merambah ke persoalan yang menyangkut kerja sama ekonomi antar-negara, upaya memerangi kemiskinan global, memahami ketimpangan hubungan antara kelompok negara kaya dan negara miskin, upaya memerangi kriminalitas antar negara dan sebagainya" (Hermawan, 2007:1-2).

Jadi, Hubungan internasional sesungguhnya lebih menitikberatkan pada negara (*state*) sebagai subyek utama dalam melakukan kerja sama. Kerja sama merupakan salah satu cara yang di tempuh oleh suatu negara untuk dapat memenuhi kepentingan nasional negaranya, baik itu berupa kerja sama bilateral dengan dua negara, kerja sama trilateral dengan tiga negara, kerja sama multilateral dengan banyak negara, kerja sama regional dengan negara-negara yang ada dalam satu kawasan maupun kerja sama internasional.

Menurut Kraus Kerja sama bilateral merupakan kerja sama yang dilakukan oleh dua negara (pemerintah) yang memiliki kepentingan dalam peningkatan atas beberapa aspek mayor seperti ekonomi, politik dan pertahanan (Kraus, 2004 : 1).

Saat ini, kerja sama antara dua negara atau kerja sama bilateral menjadi sangat penting bukan saja di bidang ekonomi, politik dan pertahanan tetapi juga di bidang telekomunikasi seperti kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan pemerintah Timor Leste di bidang telekomunikasi melalui anak perusahaan dari PT. Telkom yaitu Telekomunikasi Indonesia Internasional S.A. Telekomunikasi

Indonesia Internasional S.A yang berkedudukan dan beroperasi di Dili meluncurkan produk lain antara komunikasi seluler yang di namakan Telkomcel (http://telkomcel.tl/static-1-about-us.html di akses pada 13 November 2014).

Hubungan luar negeri Indonesia dengan negara-negara lain telah dimulai sejak Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Berbagai forum baik bilateral, regional maupun multilateral telah di rancang oleh Indonesia bersama-sama dengan negara-negara sahabat. Saat ini Indonesia telah menjalin kerjasama bilateral dengan 162 negara serta satu teritori khusus yang berupa *non-self governing territory* (http://www.deplu.go.id/Pages/IFP.aspx?P=Bilateral&l=id diakses pada tanggal 13 November 2014).

Timor Leste dulu merupakan sebuah wilayah bekas koloni Portugis yang dianeksasi oleh militer Indonesia menjadi provinsi ke-27 Negara Kesatuan Republik Indonesia pada masa pemerintahan Soeharto. Timor Leste yang sebelum merdeka dikenal dengan nama Timor Timur memiliki sejarah yang panjang bagi kehidupan kesejarahan dunia global pada umumnya dan khususnya bagi Indonesia. Setelah masuk menjadi wilayah Indonesia keadaan sosial, politik dan ekonomi rakyat Timor Leste mengalami perubahan. Dalam bidang sosial, pemerintah Indonesia berusaha membentuk rakyat Timor Leste menjadi orang Indonesia yang diwujudkan dalam berbagai hal seperti penataran P4 (pedoman, penghayatan dan pengalaman pancasila) yang bertujuan agar rakyat Timor Leste memahami Dasar Negara Indonesia serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga struktur sosial masyarakat Timor juga mengalami perubahan. Dibidang politik, wewenang politik di Timor Leste

berada di tangan pemerintah Indonesia. Pemerintah merombak segala birokrasi lama yang ada di Timor Leste, mengubah struktur pemerintahan daerah peninggalan Portugis dan disamakan dengan pemerintahan di Indonesia. Dibidang perekonomian, Timor Leste juga mengalami perubahan karena diberlakukannya mata uang Rupiah dalam perdagangan di Timor Leste, selain itu dilakukannya juga nasionalisasi terhadap gedung-gedung serta peninggalan perniagaan Portugis dan dimanfaatkan untuk menggerakan perekonomian rakyat Timor Leste.

Ketika berada di bawah masa pemerintahan Indonesia selama 24 tahun, Timor Leste memilih untuk memisahkan diri dari Indonesia dengan alasan pembangunan pendidikan yang belum merata karena pendidikan hanya bisa didapatkan oleh anak-anak Timor Leste yang berada di kota Dili, sedangkan wilayah desa belum tersentuh oleh pendidikan dan permasalahan Santa Cruz yang menjadi sorotan dunia internasional, hingga menumbuhkan benih-benih perjuangan rakyat Timor Leste untuk lepas dari Indonesia. Dalam usaha penyelesaian permasalahan Timor Leste, pada masa pemerintahan Presiden B.J Habibie (1998-1999) yang singkat sebagai pengganti penguasan orde baru (Soeharto) mengeluarkan kebijakan untuk mengendalikan konflik yang terjadi di Timor Leste dengan menawarkan dua opsi bagi rakyat Timor Leste. Opsi pertama, adalah memberikan otonomi khusus dan opsi kedua, adalah jika opsi pertama tersebut gagal dan ditolak oleh rakyat Timor Leste maka Pemerintah Indonesia akan memberikan kemerdekaan melalui hasil pemilu pada 1999. Dua opsi yang ditawarkan oleh pemerintah presiden B.J Habibie tersebut merupakan kebijakan yang tidak terduga dan lebih mengejutkan lagi ketika rakyat

Timor Leste lebih memilih opsi yang kedua yaitu menjadi negara merdeka, baik masyarakat domestik maupun masyarakat internasional sangat terkejut. Pada tahun 2002, Timor Leste memproklamasikan kemerdekaannya menjadi negara yang berdaulat dengan nama *Republica Democratica De Timor Leste* (Coelho, 2012: 52-56).

Awal hubungan Indonesia dan Timor Leste sebagai negara baru terjadi melalui penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul pasca referendum. Beberapa permasalahan tersebut terdiri dari penyelesaian isu mengenai batas negara sehingga dapat diterapkan sistem pas lintas batas yang disepakati oleh kedua negara, menyampaikan komunikasi secara efisien antara pemerintah dan aparat keamanan di kedua belah pihak, meningkatkan kerjasama di berbagai bidang. Seiring dengan berjalannya waktu berbagai persoalan yang terjadi antara Indonesia dan Timor Leste sebagai sebuah negara yang memiliki kedekatan secara geografis dan budaya semakin lama makin berkurang bahkan dapat dikatakan tidak ada. Kerjasama di antara kedua negara terus ditingkatkan sehingga pertumbuhan ekonomi GDP kedua negara pada tahun 2013 semakin meningkat menurut Bank Dunia (http://old.setkab.go.id/artikel-13887-indonesia-timor-leste-meneguhkan-komitmen-untuk-konsisten.html diakses pada 28 April 2015)

Salah satu kerjasama yang baru saja dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan Timor Leste adalah kerjasama di bidang telekomunikasi. Pada tanggal 17 September 2012 Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Internasional S.A datang ke Timor Leste membawa produk dengan nama Telkomcel untuk menyediakan layanan

telekomunikasi seluler dan layanan broadband internet dengan kualitas terbaik di Timor Leste dengan tarif yang *competitive* serta membantu pembangunan telekomunikasi di Timor Leste. Dengan investasi modal sebanyak USD 50 juta dengan masa kontrak 15 tahun Telkomcel yakin dapat memberikan pelayanan terbaik dan kesuksesan bagi telekomunikasi di sana. Di samping itu, Telkomcel juga memberikan layanan khusus dan solusi bisnis untuk pelanggan *segmen corporate* di Timor Leste, baik *voice* maupun data service. Sejak berdiri tahun 2012, Telkomcel terus berupaya menyediakan berbagai produk dan layanan inovatif bebasis ICT untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin di industri IT di Timor Leste (http://telkomcel.tl/news-28-Telkomcel-meresmikan-gedung-telkomcel-data-center-pertama-di-timorleste.html diakses pada 14 November 2014).

Telekomunikasi Indonesia Internasional S.A merupakan anak perusahaan dari PT Telekomunikasi Indonesia Internasional (TELIN) yang dirikan untuk beroperasi di Dili sebagai operator telekomunikasi kedua di Timor Leste setelah operator asal Portugis *Timor Telecom* yang telah 10 tahun beroperasi disana. Telekomunikasi Indonesia Internasional sendiri adalah anak usaha dari PT. Telkom Group yang merupakan BUMN asal Indonesia. Ada beberapa sektor di BUMN Indonesia yang di dorong dan diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan dari negara lain. Sektor yang akan didorong antara lain telekomunikasi, tenaga listrik, bahan bakar, infrastruktur dan perbankan. Di sektor telekomunikasi, *Telkomcel* harus mampu bersaing dengan pemain asal Portugis *Timor Telecom*. Sebagai pemain baru di industri informasi dan teknologi komunikasi Timor Leste, Telkomcel siap

memberikan berbagai layanan terbaik dan memuaskan bagi masyarakat Timor leste. Karena itu, untuk memenangkan telekomunikasi yang saat ini dikuasai *Timor Telecom, Telkomcel* harus memberikan layanan telekomunikasi dengan kualitas yang tinggi dan varian produk yang beragam, sehingga masyarakat Timor Leste dapat saling berkomunikasi dan mengakses berbagai informasi dunia global. Sebagai operator terbesar di Indonesia, Telekomunikasi Indonesia Internasional (TELIN) akan memberikan layanan terbaik disektor telekomunikasi melalui percepatan penggelaran layanan broadband internet (*accelerate broadband through converged services*) dan pengelolaan portofolio nirkabel (*managde wireless portfolio*). Selain di Timor leste Telekomunikasi Indonesia Internasional (TELIN) juga telah berkontribusi di Singapura, Malaysia dan Hongkong. Bahkan akan masuk ke Australia untuk melayani layanan *call center* disana (http://swa.co.id/corporate/corporate-action/dahlan-iskan-bumn-kembangkan-bisnis-di-Timor-Leste diakses pada 15 November 2014).

Tujuan di berlakukannya kerjasama antara Indonesia dan Timor Leste di bidang telekomunikasi ini untuk membantu masyarakat Timor Leste yang menganggap tarif telepon seluler di sana selama ini terlalu mahal untuk masyarakat setempat karena ditangani oleh satu perusahaan dari Portugal. Kehadiran Telkomcel di Timor Leste memang sudah lama dinanti, hal ini untuk mengurangi beban masyarakat tentang tarif telepon yang sangat mahal disana kalau dibandingkan dengan tarif di Indonesia. Yang unik adalah nama layanan selulernya, jika di Indonesia nama jaringan seluler Telkom

adalah Telkomsel, maka di Timor Leste jaringan tersebut dinamakan Telkomcel (http://telkomcel.tl/ diakses pada 29 April 2015).

Telkomcel resmi melakukan *Official Launch* di kantor Telin Timor Leste Jl. Aimutin Dili, Kamis, 17 Januari 2013. Peresmian dilakukan oleh PT direktur utama Telkom Arif Yahya. Telkomcel merupakan produk layanan telekomunikasi yang dioperasikan oleh PT. TELIN yang merupakan anak perusahaan dari PT Telkom. Sebelumnya pada hari yang sama PT Telkom dan pemerintahan Timor Leste telah menandatangani nota kesepahaman. Telkom diwakili oleh menteri BUMN Dahlan Iskan yang didampingi direktur utama Arif Yahya sedangkan pemerintah Timor Leste diwakili oleh perdana menteri Xanana Gusmao dan menteri Transportasi dan Telekomunikasi Pedro Lay da Silva. Dengan mulai beroperasinya Telkomcel di Timor Leste Dahlan Iskan meminta kepada Telkom untuk memberikan layanan terbaiknya (http://youtu.be/AGT6uNnJG5E di akses pada 12 Februari 2015).

Keberhasilan *Telkomcel* untuk membuka sayap di bisnis internasional terlihat cukup sukses. Itu terlihat jelas pada peluncuran pertama *Telkomcel* yang telah kebanjiran pelanggan yaitu 23.000 pada pendaftaran pertama. Bagi Telkomcel, hari pertama 23.000 pelanggan itu sangat istimewa karena Telkomcel merupakan operator paling murah dibandingkan dengan *Timor Telecom* (TT). Permintaan masyarakat Timor Leste semakin tinggi, terdapat calon pelanggan dari Timor Leste yang telah mendaftarkan dirinya untuk memakai layanan telkomcel. Sebagai pendatang baru di bisnis komunikasi telepon seluler, layanan Telkomcel langsung disambut antusias oleh masyarakat di sana. Telkomcel yang juga menyediakan layanan internasional

dapat dinikmati oleh pelanggan Timor Leste untuk melakukan panggilan internasional ke sesama nomor Telkomcel di luar negeri. Menurut masyarakat Timor Leste dengan masuknya Telkomcel dapat membantu masyarakat di Timor leste yang menuntut ilmu di Indonesia menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi dengan keluarga mereka dengan tarif yang cukup murah di bandingkan dengan *Timor Telecom* (http://telkomcel.tl/news-4-telkomcel-hadir-di-timor-leste diakses pada 16 November 2014).

Keberhasilan Telekomunikasi Indonesia Internasional S.A memperoleh lisensi di Timor Leste sekaligus untuk memperlebar sayap perusahaan BUMN tersebut. Saat ini ada empat anak perusahaan TELIN di luar negeri, yakni di Singapura, Hongkong, Timor Leste dan Australia. Dan saat ini TELIN juga sedang melakukan penjajakan pengembangan bisnis di Myanmar, Malaysia, Macau, Korea, Arab dan di beberapa negara lainnya. Sejak 2007, TELIN menjadi perpanjangan tangan dari PT. Telkom Indonesia untuk menggelutu bisnis telekomunikasi internasional dengan selalu mengacu kepada visi utama TELIN yaitu "*To become the world new digital hub*". Visi tersebut kemudian dikomunikasikan melalui misi TELIN yakni "*membangun jasa dan sarana telekomunikasi*" (http://www.telkomcel.tl/ diakses pada 16 November 2014).

Kesempatan perusahaan-perusahaan Indonesia untuk membangun di Timor Leste potensinya sangat besar bahkan Indonesia saat ini telah berkembang menjadi salah satu mitra ekonomi terpenting bagi Timor Leste di bidang telekomunikasi, pembangunan infrastruktur, jalan raya, jembatan dan lain-lain. Jadi sebenarnya Timor

Leste sangat banyak menaruh harapan kepada Indonesia dan hubungan ekonominya saling menguntungkan dan sifatnya bukan merupakan program bantuan tetapi merupakan kerjasama yang membawa manfaat dan menguntungkan bagi kedua negara. Indonesia pun akan melakukan kerjasama baru dengan Timor Leste di bidang peternakan sapi. Khususnya Indonesia bagian Timur karena Indonesia menginginkan antara Timor Leste dan propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) bisa dikembangkan kerjasama yang saling menguntungkan antara satu sama lain (http://www.kemlu.go.id/_layouts/mobile/PortalDetailPressReleaseLike.aspx?l=n di akses pada 16 November 2014).

Setelah Telkomcel berkontribusi membangun telekomunikasi di Timor Leste. Sekarang Telkomcel kembali berkontribusi untuk membangun Timor Leste di bidang pendidikan dengan bekerjasama dengan Telkom Indonesia dan Yayasan pendidikan Telkom menyelenggarakan beasiswa bagi 10 orang siswa terbaik Timor Leste. Pendaftaran mulai di buka pada tanggal 25 november 2013 hingga 10 januari 2014. Program beasiswa ini merupaka salah satu bentuk terima kasih Telkomcel terhadap pelanggan setia Telkomcel untuk dapat mengenyam pendidikan secara gratis di Telkom University, Indonesia. Telkomcel berharap program beasiswa ini menjadi pemicu munculnya program-program edukatif lain di Timor Leste yang dapat mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di sana. Lebih dari 20 program, studi di tawarkan dalam beasiswa ini yang tercakup dalam 4 fakultas, yaitu fakultas teknik, fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas industri kreatif dan fakultas ilmu terapan. Program ini dilatarbelakangi oleh keinginan Telkomcel untuk berkontribusi dalam

meningkatkan kualitas pendidikan di sana. Senada dengan semangat ini, pihak kementrian Timor Leste pun ikut mendukung penuh kerjasama dengan Telkom Indonesia dan Yayasan Pendidikan Telkom untuk mewujudkannya dalam bentuk program beasiswa (http://www.telkomuniversity.ac.id/article/telu-siap-wujudkan-kerjasama-dengan-timor-leste di akses pada 16 November 2014).

Adanya suatu kerjasama di bidang telekomunikasi dapat dilihat dari penelitian-penelitian dan jurnal terdahulu. Salah satunya sebuah karya ilmiah berupa jurnal yang cocok dengan masalah yang diangkat peneliti yaitu *Kerjasama Microsoft Corp. Dengan Pemerintah Indonesia Dalam Bidang ICT (Information And Communication Technology) Tahun 2006* oleh Adytia Rendy Irawan dari Universitas Mulamarwan Samarinda. Dalam penulisan ini membahas mengenai upaya Microsoft dan Pemerintah Indonesia dalam mengurangi pembajakan yang lebih difokuskan kepada *software* dikarenakan presentasi tingkat pembajakan *software* di Indonesia pada tahun 2008 hingga 2010 masih cenderung meningkat dan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan pertumbuhan industri Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia.

Penelitian lainnya yang membahas mengenai kerjasama dibidang telekomunikasi adalah penelitian yang berjudul *Kerjasama Operasional (KSO) antara PT. Telkom (BUMN) Dengan Mitra Usahanya Di Bidang Telekomunikasi* oleh Koeswiyono, SH dari Universitas Diponegoro Semarang 2003. Dalam penelitian ini Koeswiyono, SH membahas mengenai tujuan dilakukannya kerjasama ini untuk mempercepat perluasan dan pembangunan jaringan telekomunikasi, peningkatan

mengenai sumber daya manusia, alih teknologi, persiapan memasuki era pasar bebas, mempercepat pencapaian *world class operator* dan membuka peluang bagi swasta nasional dan internasional untuk berperan serta dalam membangun pertelekomunikasian Indonesia. Persamaan dengan penelitian peneliti sama-sama ingin membangun pertelekomunikasian, Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti akan meneliti kerjasama dibidang telekomunikasi yang dilakukan oleh dua negara yaitu Indonesia dengan Timor Leste.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka timbullah ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kerjasama Indonesia dan Timor Leste dibidang telekomunikasi guna meningkatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi di sana. Beberapa alasan mengapa peneliti mengambil topik ini, yaitu karena menurut peneliti topik ini merupakan topik kerjasama baru yang dilakukan pemerintah Indonesia dan pemerintah Timor Leste khususnya di bidang telekomunikasi dan topik ini menimbulkan rasa keingintahuan penulis tentang perusahaan BUMN Indonesia yang ingin sekali berkontribusi untuk membangun Timor Leste menjadi negara baru yang sukses di bidang telekomunikasi.

Berdasarkan fakta dan paparan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan kedalam sebuah laporan penelitian dengan judul:

"**Kerjasama Indonesia dan Timor Leste di bidang Telekomunikasi melalui Telekomunikasi Indonesia Internasional S.A (2013-2015).**

Penelitian ini didukung oleh beberapa mata kuliah pokok yang telah dipelajari di prodi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia yaitu:

1. Bisnis Internasional

   Mengkaji aktivitas ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan suatu negara juga dapat memberikan keuntungan bagi tiap-tiap negara yang melakukan hubungan kerjasama yang mencakup lintas batas negara baik dilakukan oleh *state actor* maupun *non state actor*.

2. Ekonomi Politik Internasional

   Mata kuliah ini secara umum mengkaji tentang hubungan antar *state actor* maupun *non state actor* dalam hubungan internasional dilihat dari pandangan ekonomi dan juga politik.

3. HI di Asia Tenggara

   Mengkaji tentang Asia Tenggara sebagai kawasan strategis dalam konteks perekonomian yang secara khusus membahas hubungan timbal balik negara dengan pelaku bisnis di kawasan Asia Tenggara.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan peneliti. Maka dengan ini, dapatlah peneliti tarik perumusan masalah dari fenomena di atas sebagai berikut:

Rumusan Masalah Mayor :

"Bagaimana kerjasama Indonesia dan Timor Leste di Bidang Telekomunikasi melalui Telekomuniksi Indonesia Internasional S.A 2013-2015?"

Rumusan Masalah Minor :

1. Apa saja program dari kerjasama Indonesia dan Timor Leste di bidang Telekomunikasi?
2. Kendala apa saja yang di hadapi Telekomunikasi Indonesia Internasional S.A dalam pengembangan telekomunikasi di Timor Leste?
3. Bagaimana Prospek ke depan Telekomunikasi Indonesia Internasional S.A untuk telekomunikasi di Timor Leste?

Penelitian ini dimulai pada tahun 2013 dikarenakan kerjasama antara Indonesia dan Timor Leste di bidang telekomunikasi merupakan sebuah kerjasama baru yang dibentuk pada tahun 2013 dan penelitian ini juga dibatasi sampai dengan tahun 2015.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Bagaimana kerjasama Indonesia dan Timor Leste di Bidang Telekomunikasi setelah kehadiran Telekomunikasi Indonesia Internasional S.A.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisa Apa saja program dari kerjasama Indonesia dan Timor Leste di bidang Telekomunikasi.
2. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisa Kendala apa saja yang di hadapi Telekomunikasi Indonesia Internasional S.A dalam pengembangan telekomunikasi di Timor Leste.
3. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisa Bagaimana Prospek ke depan Telekomunikasi Indonesia Internasional S.A untuk telekomunikasi di Timor Leste.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai fenomena kerjasama bilateral yang dilakukan antara Indonesia dan Timor Leste di bidang telekomunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan peneliti di bidang Hubungan Internasional.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu Hubungan Internasional dan juga sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain.